

BAB IV

KESIMPULAN

Permasalahan lingkungan memungkinkan negara-negara di dunia untuk saling berkontribusi dalam berbagai cara, dengan satu visi yang sama yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan dengan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari perubahan iklim.

Dalam upaya mengatasi perubahan iklim, Norwegia berperan aktif dalam berbagai forum yang membahas mengenai permasalahan lingkungan. Peran serta Norwegia tidak terlepas dari kenyataan bahwa status Norwegia sebagai negara industri memiliki kewajiban untuk berperan dalam upaya penurunan emisi karbon dunia, melalui upaya-upaya yang dilakukan secara Nasional maupun dengan cara bekerjasama secara.

Norwegia memilih untuk menggunakan mekanisme CDM terhadap negara berkembang (Indonesia), tidak semata-mata karena Norwegia menghindari kewajibannya sebagai negara industri untuk menurunkan emisi karbon nasionalnya. Norwegia melihat Indonesia sebagai negara tujuan donor yang sejalan dengan komitmen Norwegia terhadap Protokol Kyoto, yang mewajibkan Norwegia untuk membantu mengurangi emisi karbon dunia. Partisipasi Norwegia dalam mengucurkan sejumlah besar dana hibah kepada negara pemilik hutan sebagai paru-paru dunia seperti Indonesia dan Brazil disadari akan memberikan keuntungan bagi Norwegia dalam pembentukan *image* Norwegia terhadap dunia sebagai negara yang berkomitmen terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Pemberian dana hibah dalam skema REDD+ diharapkan dapat mempengaruhi dan mengajak negara-negara lain (khususnya negara maju) untuk ikut berperan serta dalam skema REDD+ di Indonesia, dengan Norwegia sebagai negara penggagas.

Selain itu, kemitraan dalam sektor lingkungan dengan Indonesia merupakan salah satu upaya Norwegia untuk senantiasa mempererat hubungan diplomatik maupun kerjasama Norwegia, dan diwujudkan dengan adanya keinginan untuk memluas sektor kerjasama dalam berbagai sektor dengan Indonesia, seperti halnya dalam sektor teknologi berbasis lingkungan hingga sektor pariwisata.

Dalam kerjasamanya dengan Indonesia, Norwegia menggunakan skema REDD+ seperti yang telah diterapkan sebelumnya di Brazil. REDD+ yang dilaksanakan di Indonesia lebih banyak melihat pada kesuksesan Brazil dalam mengadopsi poin-poin yang ditawarkan oleh skema tersebut untuk mengurangi emisi nasionalnya yang berasal dari sektor kehutanan dengan melakukan upaya konservasi hutan. Penggunaan skema REDD+ dalam kerjasama Norwegia dengan Indonesia, pada penerapannya, lebih banyak melibatkan Pemerintah Indonesia dalam penyusunan strategi, pembentukan lembaga, hingga pelaksanaan skema secara nasionalnya. Peran Norwegia dalam skema REDD+ adalah sebagai negara pemberi dana donor terhadap Indonesia, berdasarkan pencapaian Indonesia dalam mengurangi emisi dari sektor kehutanan. Norwegia bertugas untuk menyediakan dana bagi tahapan-tahapan penerapan skema melalui UNDP, kemudian dana tersebut diolah dan dipergunakan oleh Indonesia untuk mendanai setiap kegiatan yang berhubungan dengan skema dan tujuan akhir yaitu pengurangan emisi.